



Implementasi Sikap Profesional dalam Mengemudi di Jalan Raya Menuju Jalan Berkeselamatan

Aleksander Purba^{1*}, Herry Wardono², Ratna Widyawati³, Ika Kustiani⁴

Fakultas Teknik Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

*Penulis Korespondensi : aleksander.purba@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 11-09-2023; artikel diterima: 25-09-2023

Abstrak: Berdasarkan data di Satlantas Polresta Bandar Lampung, ada tujuh pelanggaran yang mengakibatkan fatalitas kecelakaan yakni tidak memakai helm, melebihi batas kecepatan, melawan arus, menggunakan gadget, tidak memakai sabuk pengaman, konsumsi minuman keras, pengendara di bawah umur. Data juga mengungkapkan, sebagian besar korban meninggal karena penanganan yang terlambat, karena rumah sakit jauh dan masyarakat kurang paham menangani korban kecelakaan. Seperti sepeda motor merupakan komponen terbesar pergerakan perjalanan dan lalu lintas di jalan, menyebabkan paparan resiko penyebab kecelakaan dan fatalitas naik. Dengan melakukan kampanye dan penyuluhan dengan cara yang sederhana diharapkan akan membangun kesadaran dan kepatuhan siswa/siswi SMK BPK Penabur Bandar Lampung akan pentingnya membekali diri lewat membangun pemahaman safety riding saat berkendara di jalan raya..

Kata kunci: Sikap, Profesional, Mengemudi, Berkeselamatan

1. Pendahuluan

Salah satu sarana penting dari subsektor angkutan darat adalah kendaraan bermotor. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi subsektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, permintaan akan kendaraan bermotor pun semakin meningkat. Pada publikasi ini kendaraan bermotor yang dianalisis antara lain mobil penumpang, bis, mobil barang, dan sepeda motor. Hal ini berdasarkan data dari Kepolisian Republik Indonesia.

Tabel 1 Perkembangan jumlah kendaraan bermotor

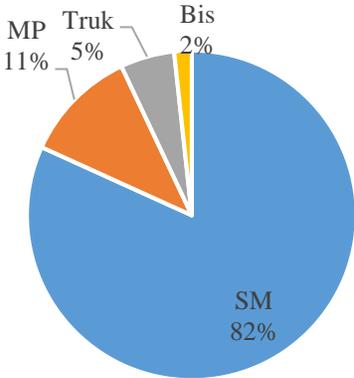
	2014	2015	2016	2017	2018	Growth
Mobil PnP	12.599.038	13.480.473	14.459.388	15.423.968	16.440.987	6,08
Bis	2.398.846	2.420.917	2.486.989	2.509.258	2.538.182	1,42
Truk	6.235.136	6.611.028	6.998.455	7.289.910	7.778.543	5,68
SM	92.976.240	98.881.267	105.150.082	111.988.683	120.101.047	6,61

Pada periode 2014-2018, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan yaitu 6,49 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada mobil penumpang 6,88 persen per tahun diikuti kemudian oleh sepeda motor, mobil barang, dan bus masing-masing 6,61 persen, 5,68 persen dan 1,42 persen per tahun (Tabel 1). Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah sepeda motor yaitu 7,24 persen diikuti oleh mobil barang dan mobil penumpang masing-masing 6,70 persen dan 6,59 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang mengalami kenaikan paling kecil adalah bis sebesar 1,15 persen.



Gambar 1 Jumlah kendaraan menurut jenis

Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor di tahun 2018 yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu 81,78 persen, diikuti oleh mobil penumpang dan mobil barang masing-masing 11,20 persen dan 5,30 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis yaitu 1,72 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.



Gambar 2 Komposisi kendaraan bermotor

Tabel 2 Perkembangan jumlah kendaraan bermotor menurut kepulauan

	2014	2015	2016	2017	2018	Growth
Sumatera	27.561.913	29.203.673	30.981.004	32.840.087	35.854.932	6,80
Jawa	60.369.373	64.732.957	68.636.532	72.976.587	77.521.597	6,45
Bali-Nusa Tenggara	7.294.341	7.476.427	8.115.699	8.773.266	9.415.598	6,59
Kalimantan	8.784.293	9.253.331	9.825.201	10.468.288	11.268.186	6,42
Sulawesi	8.751.748	9.217.729	9.851.461	10.271.832	10.692.059	5,13
Papua-Kep Maluku	1.447.592	1.510.068	1.684.927	1.881.759	2.106.387	9,83

Pada periode 2014-2018, pertumbuhan kendaraan bermotor menurut kepulauan di Indonesia tertinggi terdapat di Papua-Kepulauan Maluku dengan angka pertumbuhan per tahun mencapai 9,83 persen dan terendah adalah Pulau Sulawesi yaitu 5,13 persen. Pertumbuhan tersebut tidak sejalan dengan jumlah kendaraan bermotor yang tertinggi, yaitu terdapat di Pulau Jawa sebanyak 77.521.597 unit dan terendah terdapat di Papua Kepulauan Maluku yaitu 2.106.387 unit (Tabel 2).

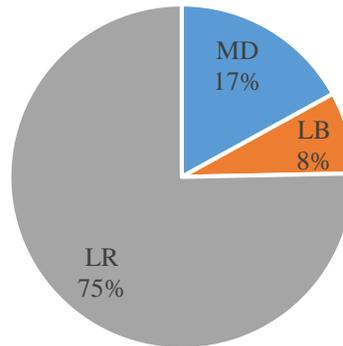
2. Kecelakaan Lalu-lintas

Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut di antaranya dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki. Selama kurun waktu 2014- 2018, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata-rata 3,30 persen per tahun. Kenaikan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh kenaikan pada jumlah korban meninggal dunia dan luka ringan yaitu masing-masing 1,02 persen dan 4,44 persen. Namun, nilai kerugian materi akibat kecelakaan mengalami penurunan rata-rata 3,83 persen per tahun (Tabel 3).

Tabel 3 Jumlah kecelakaan, korban dan kerugian materi

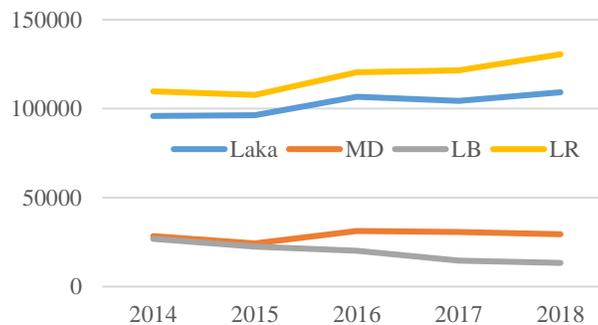
	2014	2015	2016	2017	2018	Growth
Jumlah laka	95.906	96.233	106.644	104.327	109.215	3,30
MD	28.297	24.275	31.262	30.694	29.472	1,02
LB	26.840	22.454	20.075	14.559	13.315	-16,08
LR	109.741	107.743	120.532	121.575	130.571	4,44
Lost- juta-Rp	250.021	215.892	229.137	217.031	213.866	-3,83

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2018 sebanyak 109.215. Jumlah tersebut naik 4,69 persen dibandingkan pada tahun 2017 dengan 104.327 kejadian. Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 173.358 orang menjadi korban dengan komposisi korban luka ringan 75,32 persen, korban luka berat 7,68 persen, dan korban mati (meninggal) 17,00 persen (Gambar 3), dengan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah 213.866 juta rupiah.



Gambar 3 Komposisi korban kecelakaan lalu-lintas (2018)

Dilihat perkembangan selama tahun 2014-2018, jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan tren yang berfluktuasi (Gambar 4), begitu pula dengan jumlah korban luka ringan dan meninggal. Sebaliknya untuk luka berat memperlihatkan tren yang menurun.



Gambar 4 Jumlah kecelakaan dan korban

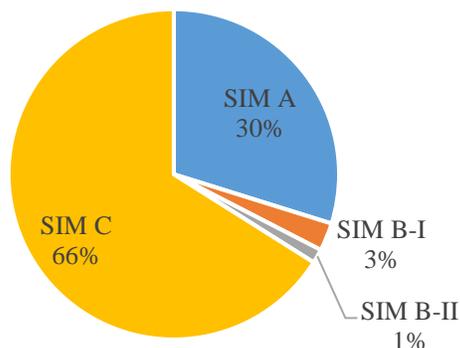
3. Upaya Pencegahan

Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu. SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII, dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. Jumlah SIM yang dikeluarkan menurut jenisnya pada publikasi ini dikeluarkan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Seperti pada tahun sebelumnya, jumlah SIM C yang dikeluarkan oleh Kepolisian RI selama tahun 2018 memiliki proporsi paling besar yaitu 66,05 persen (Tabel 4).

Tabel 4 Jumlah SIM menurut jenisnya, 2013-2015 dan 2018

Jenis SIM	2013	2014	2015	2018
A	2.515.746	2.418.682	2.405.925	3.997.991
B-I	403.855	350.826	328.895	368.733
B-II	197.742	138.439	140.366	185.041
C	6.525.206	6.353.848	6.368.667	8.855.521
Jumlah	9.638.549	9.261.795	9.243.853	13.407.286

Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia paling dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya diikuti oleh SIM A dan SIM BI masing-masing memiliki proporsi 29,82 persen dan 2,75 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil adalah SIM BII hanya 1,38 persen (Gambar 5).



Gambar 5 Komposisi SIM menurut jenis

4. Sosialisasi Tertib Berlalu-lintas

Berdasarkan data di Satlantas Polresta Bandar Lampung, ada tujuh pelanggaran yang mengakibatkan fatalitas kecelakaan yakni tidak memakai helm, melebihi batas kecepatan, melawan arus, menggunakan gadget, tidak memakai sabuk pengaman, konsumsi minuman keras, pengendara di bawah umur. Data juga mengungkapkan, sebagian besar korban meninggal karena penanganan yang terlambat, karena rumah sakit jauh dan masyarakat kurang paham menangani korban kecelakaan. Seperti sepeda motor merupakan komponen terbesar pergerakan perjalanan dan lalu lintas di jalan, menyebabkan paparan resiko penyebab kecelakaan dan fatalitas naik. Pengurangan jumlah penggunaan sepeda motor diyakini akan menurunkan jumlah kecelakaan. Dengan melakukan kampanye dan penyuluhan dengan cara yang sederhana diharapkan akan membangun kesadaran dan kepatuhan siswa/siswi SMK BPK Penabur Bandar Lampung akan pentingnya membekali diri lewat membangun pemahaman safety riding saat berkendara di jalan raya. Dengan demikian selain menjadi pelopor keselamatan untuk diri sendiri juga dapat menjadi pelopor keselamatan bagi orang tua, keluarga, dan orang-orang di sekelilingnya. Diharapkan pula dengan merasa demikian akan tumbuh minat mereka untuk saling mengingatkan bagi teman, keluarga dan lingkungannya.

Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini berupa antusias siswa/i yang luar biasa dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dan memberikan beberapa pertanyaan yang cukup bagus untuk memperdalam penjelasan dan menggali kembali pengetahuan kami seputar pertanyaan yang diajukan, siswa/i ini sangat merespon kegiatan ini dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan ini sebelumnya. Kegiatan ini akan ditindak lanjuti oleh guru dari masing-masing siswa/i ini sebagai pemacu dan motivator terdekat mereka agar mereka tetap ingat terhadap aturan lalu lintas yang sudah pernah saya sosialisasikan. Selanjutnya diharapkan kepada siswa/i lebih tertib dan taat lagi dalam berkendara dan berlalu lintas sesuai aturan yang ada dan menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas bagi diri sendiri dan orang lain.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi safety riding dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran siswa/i SMK dalam berlalu lintas di jalan raya yang tertib dan mematuhi aturan yang ada demi keselamatan berlalu lintas di jalan raya serta memberikan pengetahuan terhadap siswa/i SMK mengenai denda terhadap segala bentuk pelanggaran lalu lintas sesuai UU Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009. Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi ini berupa antusias siswa/i yang luar biasa dalam mengikuti dan mendengarkan penjelasan dan memberikan beberapa pertanyaan yang cukup bagus untuk memperdalam penjelasan dan menggali kembali

pengetahuan kami seputar pertanyaan yang diajukan, siswa/i ini sangat merespon kegiatan ini dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan ini sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Lampung melalui DIPA Fakultas Teknik yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun akademik 2023/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Yohana Karisnawati, S.Pd., selaku Kepala SMK Kristen BPK Penabur Bandar Lampung beserta jajaran yang telah bersedia menjadi tempat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2019). *Statistik Transportasi Darat 2018*.
- Clarkson, H. Oglesby.,R. Gary Hicks (1998). *Teknik Jalan Raya* Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktorat Jendral Bina Marga (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Hendarsin, Shirley L (2000). *Penuntun Praktis Perencanaan Teknik Jalan Raya*, Cetakan Pertama, Politeknik Negeri Bandung.
- Panduan-PKM-DIPA-FT, Bandar Lampung, Universitas Lampung, Indonesia.
- Pignataro, L.J 1973, *Traffic Engineering Theory and Practice*, Prentice-Hall Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 tahun 1993. tentang *Prasarana dan Lalu Lintas Jalan*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 tentang *Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor Di Jalan Dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2017 tentang *Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang *Keselamatan Pesepeda di Jalan*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2021 tentang *Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.
- Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Kementerian Perhubungan, Jakarta.